

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Radio, yang dulunya sangat populer di kalangan masyarakat, mulai menurun seiring kemajuan teknologi. Berdasarkan data dari katadata.co.id, ada penurunan pendengar radio dari 2003 hingga 2018 dari 50,29% ke 13,31%. Ini menunjukkan penurunan eksistensi radio karena munculnya media baru yang lebih modern, seperti internet. Radio tetap memiliki pendengar setia karena memiliki peran unik sebagai alat untuk mendengarkan dan berbagi informasi di masyarakat tertentu.

Jurnalisme warga adalah gerakan warga yang berperan dalam menghimpun, mengurai, mengungkapkan, dan menyebarluaskan berita ke wilayah lokal yang lebih luas. Penyiaran berita ini merupakan reaksi dari pemberitaan yang didorong oleh pasar yang melihat masyarakat hanya sebagai objek promosi. Sehingga dalam situasi ini daerah setempat dimanfaatkan sebagai alat untuk membantu para penyokong keuangan dalam bisnis media. Jurnalisme warga setidaknya dapat mencapai dua hal, yang pertama adalah partisipasi warga dalam produksi berita. Kedua, konten yang dihasilkan menarik bagi masyarakat umum. Dalam hal ini, mereka berbicara tentang konten yang menurut mereka harus diketahui publik. Mungkin juga topik yang diangkat adalah topik yang tidak diliput oleh media arus utama atau dimaksudkan untuk menambah apa yang sudah ada.

*Citizen journalism* lahir karena beberapa alasan. Salah satunya adalah kekecewaan publik terhadap media massa karena seringkali kehilangan idealismenya. Ini karena media massa juga merupakan industri yang memiliki tujuan keuangan, sehingga sering dituduh mengutamakan kepentingan keuangan daripada kepentingan publik.

Pada saat ini publik mengharapkan idealisme media arus utama bergabung dengan komunitas yang lebih besar dan membela kebenaran, sehingga tidak lagi mampu mempertahankan idealisme tersebut secara berkesinambungan.

Ada stasiun radio di Kediri bernama Radio Andika FM yang juga menggunakan konsep jurnalistik. Dahulu pada tahun 1989, sejumlah petinggi radio penyiaran Jawa Timur, terutama yang berasal dari kota Kediri, sepakat untuk mendirikan stasiun radio penyiaran. Proses *prepare* yang lama membuahkan hasil manis yaitu lahirnya stasiun radio PT Radio Swara ANDIKA Jaya yang mengibarkan bendera perusahaan. Sejak awal tahun 2014, Radio ANDIKA memperkuat format siaran jurnalistik dengan menyediakan tempat berbagi informasi yang lebih luas, yang sejalan dengan salah satu misinya.<sup>1</sup>

Radio Andika FM memberi ruang orang-orang yang tidak terbiasa dengan jurnalisme kesempatan untuk melakukan jurnalisme dengan tujuan berbagi informasi dan membantu sesama. Radio Andika FM mengumpulkan data dari masyarakat dan memberikan kembali kepada masyarakat melalui berbagai platform. Salah satu ciri khas Radio Andika FM adalah berita-beritanya yang sebagian besar berfokus pada berita lokal. Dengan berfokus pada menyediakan berita lokal, Radio Andika FM dapat lebih dekat dengan masyarakat dan menjadi media informasi terdepan dan terpercaya untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat, khususnya di karesidenan Kediri. Akun Facebook Radio Andika sendiri yaitu Ag243 per tanggal 25 Februari 2024 memiliki 751 rb pengikut dan 566 rb likes, perpostingannya sendiri padal february 2024 ini, Ag243 selalu mendapat ratusan likes dan puluhan komentar dari netizen.

Radio Andika FM menerapkan konsep *citizen journalism* sejak 2014, menjadi stasiun radio jurnalistik, memungkinkan siapa saja menjadi jurnalis, berbagi informasi, dan membantu

---

<sup>1</sup> Profil Radio ANDIKA, <http://www.andikafm.com>, diakses tanggal 29 Maret 2018.

sesama. Liputan *Resident News* dapat dikategorikan sebagai praktik editorial yang dilaksanakan oleh masyarakat awam, bukan oleh jurnalis profesional yang bekerja di media. Blog dan media massa memungkinkan siapa saja untuk menjadi jurnalis, baik sebagai reporter atau dengan menyebarkan informasi mereka sendiri kepada masyarakat umum. Kita sebelumnya pernah mendengar tentang "*public journalism*" atau "*civic journalism*", yang mengacu pada jurnalisme warga, pelaporan oleh masyarakat sehingga jurnalis tidak lagi memonopoli pemberitaan.

Untuk mengenal audiens, Radio Andika FM, sebuah stasiun berita yang berbasis di Kota Kediri, melakukan ekspansi ke daerah lain di sekitar Kota Kediri, seperti Nganjuk, Tulungagung, Blitar, dan Trenggalek. Menurut analisis *Facebook*, pengikut Ag243 sebagian besar terdiri dari orang-orang di usia produktif antara 18 dan 44 tahun. Sebagai komunikator, Radio Andika FM melihat tingkat pengetahuan audiens, kemampuan mereka untuk menerima pesan melalui media yang digunakan, dan lokasi geografis audiens untuk menentukan apakah informasi disampaikan dengan sukses atau tidak.

Radio Andika di Ag243 lebih banyak menyajikan informasi atau berita lokal untuk audiens yang tinggal di Kediri, seperti Kediri, Nganjuk, Blitar, Tulungagung, dan Trenggalek. Audiens akan lebih mudah menerima dan memahami informasi tentang peristiwa yang terjadi di sekitar mereka. Karena saat ini media sosial tengah menjadi trend di masyarakat untuk mendapatkan informasi yang mereka butuhkan, *Facebook* dan media sosial lainnya adalah cara yang tepat untuk menyampaikan informasi di Radio Andika FM.

Radio Andika FM juga menggunakan metode komunikasi satu arah pada halaman Facebooknya. Artinya, mereka tidak akan menanggapi komentar audiens. Semua orang di Ag243 dapat memberikan komentar tentang berita atau informasi apa pun. Radio Andika FM tetap mengawasi dan memfilter komentar. Perusahaan dapat menentukan pesan apa yang akan

disampaikan, strategi apa yang akan digunakan, dan media apa yang akan digunakan untuk menyesuaikan khalayak dengan mengetahui bagaimana khalayak berperilaku.<sup>2</sup>

*Newsroom* Radio Andika menerima banyak informasi dalam satu hari. Laman *Facebook* Ag243 memposting antara 20 dan 30 berita per hari. Informasi ini termasuk berita kehilangan dan penemuan, informasi lalu lintas, cuaca, kecelakaan, kebakaran, pencurian, penjambretan, aktivitas masyarakat, kondisi jalan, dan keluhan masyarakat. Informasi ini dikirim ke Radio Andika melalui pesan, telepon, *WhatsApp*, kiriman pengunjung, *inbox* Ag243, dan masyarakat yang datang langsung ke Radio Andika. Seorang penjaga pintu menerima informasi dari *News Room* Radio Andika.

Banyaknya informasi yang masuk ke *News Room* Radio, Radio Andika mengatakan bahwa seorang penyiar harus dikawal oleh dua hingga lima *gatekeeper* selama siaran. Tujuannya adalah agar penjaga pintu dapat menggali kebenaran dari informasi yang disampaikan oleh pendengar dan membuat informasi tersebut dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat.

*Gatekeeper* adalah penjaga gerbang, mereka bertugas untuk mem *filter* informasi yang baik dan penting untuk Masyarakat yang boleh melewati gerbang menuju audiens. Mereka bertanggung jawab terhadap seluruh berita yang di siarkan oleh media, seluruh informasi harus melalui *gatekeeper* sebelum diubah menjadi suatu berita.<sup>3</sup>

Meskipun tidak diakui, *hoax* telah mengubah banyak hal. Media memberikan informasi cepat kepada masyarakat tanpa mempertimbangkan literasi, *crosscheck*, atau klarifikasi berita. Seringkali, karena *hoax*, beberapa peristiwa menjadi semakin panas karena orang-orang saling berbagi pendapat yang provokatif, ujaran kebencian, mendiskreditkan, dan hal-hal lainnya.

---

2 Febyola, A., & Ali, A. (2023). Analisis Strategi Komunikasi Radio Andika 105, 7 FM Kediri Dengan Memanfaatkan Media Sosial Facebook. *eProceedings of Management*, 10(1).  
3 Khomsahrial Romli, *Komunikasi Massa*, (Jakarta: Grasindo, 2017 ), 12.

Sangat disayangkan bahwa berbagai peristiwa yang dibumbui dengan banyak berita palsu menyebabkan polarisasi masyarakat.<sup>4</sup>

Di halaman *facebook* Ag243 banyak sekali menerima berbagai laporan masyarakat yang beraneka ragam tiap harinya tidak selalu berita yang dilaporkan benar adanya, ada beberapa berita yang belum teruji keasliannya, oleh karena itu fungsi *gatekeeper* untuk mengecek keaslian berita tersebut, tidak jarang berita yang dilaporkan hanya *hoax* semata. Berdasarkan hal tersebut tentunya ada faktor pendukung dan juga penghambat dalam proses pelaporan berita.

Sering kali faktor pendukung terjadi ada dua hal, yaitu faktor internal dan eksternal, dalam faktor internal karena ini kerja swadaya atas dasar kesadaran dan keinginan tidak ada imbalan dalam bentuk apapun, yaitu faktor motivasi dari diri sendiri dan kesadaran bahwa laporan beritanya dapat sangat membantu. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu berkaitan dengan teknis yang bisa mendukung dan menghambat proses peliputan, contohnya sinyal yang bagus, peralatan yang mendukung dan lingkungan yang menerima.

Melaporkan suatu peristiwa memang tidak mudah, ada juga beberapa faktor penghambat yang dilalui oleh para jurnalis yaitu antara lain masalah teknis contohnya jaringan yang tidak stabil ataupun kendala lemot pada smartphone pengguna sangat mempengaruhi pelaporan berita<sup>5</sup>.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana praktik jurnalisisme warga dalam akun media sosial radio Andika FM Kediri ?

---

4 M. Zidni Nafi', *Menjadi Islam, Menjadi Indonesia*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), 162

<sup>5</sup> Alvin Akbar, "Program Studi Jurnalistik Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2023 M/1444 H," n.d.

2. Bagaimana motif masyarakat untuk berpartisipasi dalam jurnalisme warga dalam akun media sosial radio Andika FM Kediri ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan hasil rumusan masalah yang peneliti kemukaan diatas, maka dapat dicari tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana praktik jurnalisme warga dalam akun media sosial radio Andika FM Kediri
2. Untuk mengetahui motif masyarakat untuk berpartisipasi dalam jurnalisme warga dalam akun media sosial radio Andika FM Kediri

### **D. Kegunaan Penelitian**

Dengan jadinya penelitian ini, peneliti memiliki harapan agar penelitian ini dapat bermanfaat, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat praktis:

1. Kegunaan Akademis

Diharapkan hasil penelitian ini akan memperkaya pustaka Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri, terutama Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

2. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat berguna bagi IAIN Kediri terutama pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang mampu memperkaya khazanah keilmuan dan memahami tentang ilmu komunikasi yang kususnya tentang *citizen journalism*..

3. Kegunaan praktis

- a. Bagi Mahasiswa

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi, refrensi, atau acuan untuk penelitian lain yang serupa.

b. Bagi Penulis

Dengan hasil dari perkuliahan, peneliti harap dapat memberikan dan memperluas ilmu yang telah di peroleh, di implementasikan secara nyata untuk di praktikkan pada masyarakat.

## E. Definisi Konsep

Definisi konsep dimaksudkan guna menghindari ambiguitas pada pemahaman kata - kata yang dipakai dalam penelitian ini. Agar tidak timbul adanya perbedaan makna. Diperlakukan ada penjelasan istilah – istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Beberapa definisi konsep yang perlu diperjelas adalah :

### 1) Jurnalisme Warga

Jurnalisme warga adalah kegiatan masyarakat secara aktif berpartisipasi dalam pengumpulan, pelaporan, analisis, dan penyampaian informasi dan berita.<sup>6</sup> *Citizen journalism* adalah institusi yang benar-benar melakukan tugas jurnalistik seperti transmisi informasi, kritik sosial, dll. Sesuai dengan prinsip dan aturan etika untuk menjalankan kewajiban sosial dan mematuhi hukum.<sup>7</sup>

Dari arti jurnalisme warga yang dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa secara singkat jurnalisme warga adalah partisipasi warga dalam pemberitaan suatu peristiwa. Terlepas dari *background* pendidikan atau keahliannya, seseorang tahu bagaimana merencanakan, meneliti, mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dalam bentuk tertulis, visual, audio, dan lisan.

### 2) Media Sosial

---

<sup>6</sup> Nurudin "Jurnalisme Warga" artikel diakses pada 13 April 2011, pukul 14.00 dari <http://nurudin.staff.umm.ac.id/2010/01/21/jurnalisme-warga-negara-citizen-journalism>

<sup>7</sup> Bowman, Shane & Willis, Chris. 2003. *We Media: How Audience are Shaping the Future of News and Information*. The Media Center at the American Press Institute

*Social media* atau jejaring sosial merupakan salah satu new media. Media baru jelas memiliki konten yang sangat interaktif. Menurut Wikipedia, blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia maya adalah jenis media sosial di mana orang dapat berpartisipasi, berbagi, dan membuat konten. Blog, jejaring sosial, dan wiki adalah jenis media sosial yang paling banyak digunakan di seluruh dunia.

Media baru adalah media yang memungkinkan digitalisasi, konvergensi, interaksi, dan pengembangan jaringan dalam penciptaan dan transmisi pesan. Karena itu, mereka dapat menawarkan interaktivitas, yang memungkinkan pengguna media baru memilih informasi apa yang mereka sukai, mengontrol produksi informasi yang dihasilkan, dan membuat pilihan yang mereka inginkan. Konsep penting dalam memahami media baru adalah kemampuan mereka untuk memberikan interaktivitas.

### **3) Radio Andika**

Salah satu stasiun radio terbesar di Kediri adalah Radio Andika. Salah satu radio pertama di Kediri yang beroperasi di frekuensi FM adalah Radio Andika FM Kediri, yang didirikan oleh PT Radio Swara Andika Jaya pada tahun 1989. Radio ini menggunakan saluran 106,5 MHz dan semua aktivitasnya berlokasi di kawasan Jl H Agus Salim Kediri. Dalam waktu singkat, aturan alokasi frekuensi dikeluarkan. Untuk mengatur dan mendukung munculnya stasiun radio, radio Andika pindah frekuensi ke 105,7 Mhz.<sup>8</sup>

Radio ANDIKA melakukan berbagai inovasi di program siar, sejak awal berdirinya Radio ANDIKA memperkuat format siaran menjadi radio jurnalistik dengan memberi *space* yang lebih luas untuk saling *sharing* informasi.<sup>9</sup> Radio Andika FM

---

<sup>8</sup> Profil Radio ANDIKA, <http://www.andikafm.com>, diakses tanggal 29 Maret 2018.

<sup>9</sup> Profil Radio ANDIKA, <http://www.andikafm.com>, diakses tanggal 29 Maret 2018.



menawarkan tempat bagi orang-orang yang tidak memiliki pengalaman jurnalistik untuk melakukan jurnalisme dengan tujuan untuk saling berbagi informasi dan membantu sesama. Informasi yang diperoleh melalui masyarakat kemudian diolah oleh Radio Andika FM dan disajikan kembali kepada masyarakat di berbagai *platform*. Radio Andika melakukan laporan penduduk sejak beralih menjadi media jurnalistik dengan tujuan agar semua orang dapat menjadi kolumnis, berbagi informasi, dan membantu orang lain. Liputan *Resident News* dicirikan sebagai praktik editorial yang dilakukan oleh individu biasa, tidak penulis mahir yang bertugas di media. *Blog* dan media sosial memungkinkan siapa saja untuk menjadi jurnalis, baik sebagai reporter atau dengan menyebarkan informasi mereka sendiri kepada masyarakat umum. Kita sebelumnya pernah mendengar tentang "jurnalisme publik" atau "jurnalisme sipil", yang mengacu pada jurnalisme warga pelaporan oleh masyarakat sehingga jurnalis tidak lagi memonopoli pemberitaan.

Radio Andika di Ag243 lebih banyak menyajikan informasi atau berita lokal untuk audiens yang tinggal di Kediri, seperti Kediri, Nganjuk, Blitar, Tulungagung, dan Trenggalek. Audiens akan lebih mudah menerima dan memahami informasi tentang peristiwa yang terjadi di sekitar mereka. Karena saat ini media sosial tengah menjadi trend di masyarakat untuk mendapatkan informasi yang mereka butuhkan, *Facebook* dan media sosial lainnya adalah cara yang tepat untuk menyampaikan informasi di Radio Andika FM. Sangat penting untuk memahami khalayak secara keseluruhan dan bagaimana mereka berperilaku. Radio Andika FM menyadari bahwa setiap platform memiliki jenis audiens yang berbeda, seperti yang ditunjukkan oleh berbagai sumber daya manusia di Ag243 dan perilaku pengguna *Facebook*, yang jelas berbeda dari media sosial lainnya. Radio Andika FM juga menggunakan sistem komunikasi satu arah, yang berarti mereka tidak menanggapi komentar dari audiens. Radio Andika FM

terus mengawasi dan mengfilter komentar yang diposting oleh audiens tentang berita atau informasi di Facebook Ag243. Perusahaan dapat menentukan pesan apa yang akan disampaikan, strategi apa yang akan digunakan, dan media apa yang akan digunakan untuk menyesuaikan khalayak dengan mengetahui bagaimana khalayak berperilaku.<sup>10</sup>

## F. Telaah Pustaka

Pada bagian ini, penulis dapat menjelaskan persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu yang diterjemahkan kepada kebaruan penelitian. Beberapa jurnal di bawah ini juga turut serta digunakan sebagai acuan penyusunan penelitian kali ini. Bagaimana penjabarannya dapat dilihat pada point selanjutnya.

1. Jurnal Pemberian Informasi Kepada Media RRI Surabaya Melalui Peran Netizen Journalism Kelurahan Wonokusumo ditulis oleh M Zeinul Arifin, Edy Sudaryanto dan Dewi Sri Andika Rusmana, 2022.

Penelitian ini berisi tentang peran *citizen journalism* sesuai dengan pengertian dari Ronda Hauben, jurnalisme *netizen* memiliki empat peran: memberikan informasi, menerimanya, menyanggahnya, dan melengkapinya. Penelitian ini berfokus pada peran *netizen journalism* di wilayah Kelurahan Womokusumo. Adapun persamaan yang ada dalam penelitian ini adalah sama sama menggunakan peran jurnalisme warga dalam radio sebagai objek penelitiannya. Sedangkan perbedaannya terdapat pada ruang lingkup penelitian, penelitian ini hanya berfokus pada warga kelurahan Wonokusumo.<sup>11</sup>

2. Jurnal Pemanfaatan media sosial instagram dalam aktivitas Jurnalisme warga dan implikasinya terhadap media konvensional ditulis oleh Irwansyah dan Nadya Valerie

---

<sup>10</sup> Febyola, A., & Ali, A. (2023). Analisis Strategi Komunikasi Radio Andika 105, 7 FM Kediri Dengan Memanfaatkan Media Sosial Facebook. *eProceedings of Management*, 10(1)

<sup>11</sup> M Zeinul Arifin And Edy Sudaryanto, "Pemberian Informasi Kepada Media Rri Surabaya Melalui Peran Netizen Journalism Kelurahan Wonokusumo," *Jurnal Penelitian Komunikasi* 02, No. 01 (2022).

shanaz,2021. Penelitian ini disimpulkan media konvensional sangat terbantu dengan hasil jurnalisme warga terlebih lagi Instagram sebagai media sosial yang paling dominan untuk saat ini, jurnalisme warga tak lepas dari pro kontra tentang penerapan etika jurnalistik yang sering kali tidak diterapkan karena sering kali jurnalisme warga dilakukan oleh masyarakat awam. Adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu peran jurnalisme warga pada media sosial saat ini, Adapun persamaan lainnya yaitu pada metodologi penelitiannya yang menggunakan kualitatif deskriptif, dimana dengan tipe penelitian ini adalah sebuah cara untuk mengungkapkan fenomena yang terjadi dengan melalui proses pendekatan kepada sumber secara langsung agar mendapatkan pemahaman secara mendalam terhadap suatu persoalan dengan melakukan wawancara serta dokumentasi secara langsung kepada pihak narasumber. Perbedaan yang ditemui adalah penelitian ini menggunakan Teknik studi literature dan hanya berfokus pada media sosial instagram.<sup>12</sup>

3. Jurnal *Citizen move to journalist?* Dinamika praktik jurnalisme warga melalui media baru yang ditulis oleh Anada dwitha yuniar, 2018. Penelitian ini menjelaskan kelebihan dan kekurangan dalam perkembangan jurnalisme warga dalam media baru. Sekarang masyarakat awam dapat melakukan jurnalisme, yang dulunya hanya dapat dilakukan oleh wartawan profesional. Tanpa literasi dan pelatihan yang cukup, masyarakat dapat melaporkan berita tentang apa yang mereka alami. Persamaan yang ada di penelitian ini adalah menggunakan peran *citizen journalism* dalam media sosial dalam melakukan penelitian, persamaan selanjutnya adalah sama sama menggunakan tipe kualitatif deskriptif, dimana dengan Jenis penelitian ini mendokumentasikan fenomena yang terjadi dengan memanfaatkan pendekatan wawancara dan dokumentasi langsung

---

<sup>12</sup> Nadya Valerie Shanaz and Irwansyah Irwansyah, "Pemanfaatan Media Sosial Instagram Dalam Aktivitas Jurnalisme Warga Dan Implikasinya Terhadap Media Konvensional," *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis* 3, no. 2 (July 11, 2021): 373–79, <https://doi.org/10.47233/jteksis.v3i2.257>.

narasumber untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang masalah. Perbedaan dari jenis penelitian ini adalah bahwa penelitian ini fokus pada dampak dari munculnya praktik jurnalisme warga di media baru.<sup>13</sup>

4. Jurnal Efek Komunikasi Massa Program *Citizen Report* Di Radio PRFM Bandung yang ditulis oleh Iriyanti Mendayun dan Dian Wardiana Sjucho (2018). Hasil dari penelitian ini adalah sikap pendengar Radio *PR FM* dalam melihat hasil pekerjaan polantas Bandung tidak dipengaruhi oleh akumulasi dari karakteristik kualitas program *Citizen Report* seperti kebebasan media, keberagaman berita, objektivitas berita, dan gambaran/distorsi, Tidak terdapat hubungan langsung antara kualitas program *Citizen Report* yang terdiri atas kebebasan media, keberagaman berita, objektivitas berita, dan gambaran atau distorsi realitas bias dengan sikap khalayak Radio *PR FM* dalam memandang kinerja polantas Bandung menghadapi masalah lalu lintas di Kota Bandung bila dikontrol dengan organisasi psikologikal individu. Adapun persamaaan dalam penelitian ini adalah penelitian sama sama meneliti jurnalisme warga di dalam radio, Perbedaan yang signifikan dari penelitian ini adalah berfokus pada penilaian masyarakat terhadap memandang kinerja polisi lalu lintas setelah mendengar Program *Citizen Report* Di Radio PRFM Bandung.<sup>14</sup>
5. Jurnal Peran jurnalisme warga (*citizen journalism*) berbasis santri sebagai penyeimbang komunikasi keagamaan lokal Kediri (2017) penelitian ini ditulis oleh Diah Handayani, M.Si. isi dalam penelitian ini adalah tumbuhnya jurnalisme warga berbasis santri dalam ruang lingkup Pondok Pesantren Lirboyo bertujuan untuk menggiring opini publik yang ada dalam ruang publik. Pemberitaan yang seringkali merugikan umat Islam dengan mengusung radikalisme Islam dan fitnah fitnah setidaknya dapat diantisipasi dengan

---

<sup>13</sup> Anada Dwitha Yuniar, "Citizen Move To Journalist? Dinamika Praktik Jurnalisme Warga Melalui Media Baru," *Jurnal Nomosleca* 4, no. 2 (October 31, 2018), <https://doi.org/10.26905/nomosleca.v4i2.2545>.

<sup>14</sup> Iriyanti Mendayun, Dian Wardiana Sjucho, "Efek Komunikasi Masa Program *Citizen Report* Di Radio Prfm Bandung:", *Jurnal unpad volume 02, no. 01(2018)*, <http://jurnal.unpad.ac.id/kajian-jurnalisme>

hadirnya berita-berita penyeimbang dari warga masyarakat yang juga bagian dari pelaku pesan dalam masyarakat itu sendiri. Untuk dapat menjadi sebuah pengetahuan social maka kehadiran jurnalisme berbasis warga oleh santri menunjukkan bahwa mereka mendukung Al-Muttaqin dan tidak setuju tentang penyudutan umat Islam. Hal ini tidak terlepas dari factor lain diluar konstruksi social itu sendiri. Karena hal ini membutuhkan konfirmasi individu untuk memperkuat keputusannya tentang suatu pengetahuan yang diperoleh dari pemberitaan, persamaan yang dapat dilihat dari penelitian ini adalah sama sama meneliti tentang jurnalisme warga, Perbedaan dari penelitian ini adalah fokus yang diteliti dalam penelitian ini adalah peran santri sebagai *citizen journalism* untuk mempengaruhi opini public tentang image santri yang menyebar ke masyarakat.<sup>15</sup>

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, Penelitian tentang praktik jurnalisme warga sudah pernah di teliti dan tentang jurnalisme warga dalam radio juga pernah diteliti seperti penelitian dari Iriyanti Mendayun dan Dian Wardiana Sjucho., namun objek penelitiannya berbeda. Mayoritas penelitian diatas juga masih meneliti pada media konvensional dan masih jarang meneliti tentang media baru, Inilah yang membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya. Tidak ada penelitian yang dilakukan tentang praktik jurnalisme warga dalam media online.

Namun, tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana jurnalisme warga (juga dikenal sebagai *citizen journalism*) berfungsi dalam media *online*, serta elemen apa pun yang mendukung dan menghambat peran jurnalisme warga dalam media online.

---

<sup>15</sup> diah Handayani, "Peran Jurnalisme Warga (Citizen Journalism) Berbasis Santri Sebagai Penyeimbang Komunikasi Keagamaan Lokal Kediri," *Mediakita* 1, no. 2 (July 30, 2017): 141–55, <https://doi.org/10.30762/mediakita.v1i2.363>.

Mayoritas penelitian yang dijadikan acuan oleh peneliti tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan berbagai metode baik penelitian lapangan maupun penelitian studi kepustakaan.